

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Green sukuk* di Indonesia terwujud dalam proyek hijau yang dijalankan oleh kementerian dan lembaga seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian PUPR, serta kementerian dan lembaga yang berkaitan dengan proyek *green sukuk*, seperti pengembangan baru infrastruktur konservasi energi, pemasangan peralatan yang dapat mengefisienkan energi, pengolahan sampah, pembangunan rel kereta api, dan bendungan. Hal ini sesuai dengan hasil rekomendasi dalam sidang resmi PBB yang berbentuk *Conference of The Parties* (COP) ke-21 tahun 2015 di Paris yang membahas mengenai dampak perubahan iklim. Proyek hijau tersebut dilaporkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia kepada masyarakat melalui Laporan Alokasi dan Dampak *Green Sukuk* setiap tahun, dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Proyek tersebut dijalankan menggunakan *Green Bond And Green Sukuk Framework*.
2. Implementasi *green sukuk* di Indonesia relevan dengan pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang *ri'âyah al-bî'ah*. Relevansi tersebut terletak pada implementasinya yang sama-sama bertujuan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan, walaupun pada aspek dasar estimologi dan konsep berbeda. *Green sukuk* diterbitkan atas dasar seruan dunia Internasional untuk bersama-sama meminimalisir dampak perubahan

iklim. Adapun pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang *ri'ayah al-bi'ah* berasal dari seruan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, hadits, teori fiqih, dan *maqâsid al-syari'ah*. Perbedaan aspek konsep terletak pada *green sukuk* yang berorientasi pada proyek investasi hijau, sedangkan Yusuf al-Qaradhawi berorientasi pada aspek pemeliharaan lingkungan secara umum.

B. Saran

1. Penelitian ini menemukan bahwa Laporan Alokasi dan Dampak *Green Sukuk* tercermin melalui persentase rata-rata dampak investasi *green sukuk* sehingga belum mencerminkan hasil seluruhnya proyek *green sukuk* yang menyebabkan dampak lain yang merugikan dapat terjadi sehingga pemerintah diharapkan memiliki perhatian yang mendalam terhadap dampak lain yang juga dapat merugikan tersebut agar dapat segera diminimalisir.
2. Penelitian ini masih terbatas pada aspek *global dan domestic green sukuk* sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan fokus penelitian ke instrumen keuangan lain seperti *Islamic Fix Rate (IFR)*, Surat Utang Pemerintah Syariah (SPNS), dan *Sukuk Valas* sehingga penemuan yang dihasilkan akan lebih lengkap dan bermanfaat.